

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, perkembangan pasar modal yang semakin pesat serta persaingan dalam dunia bisnis tentu akan kompetitif dalam hal penyediaan maupun untuk memperoleh suatu informasi perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting dalam bisnis. Data dalam laporan keuangan berisi informasi sehubungan dengan transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Informasi dalam laporan keuangan tersebut yang mencerminkan bagaimana posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.

Ketepatan waktu adalah rentang waktu atau lamanya hari yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Otorisasi Jasa Keuangan (OJK). Ketepatan waktu mengimplementasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mempengaruhi pemakai informasi pada waktu membuat suatu prediksi dan keputusan.

Pelaporan keuangan adalah segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat peraturan yang berlaku termasuk PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum atau Generally Accepted Accounting Principles/ GAAP). Laporan keuangan suatu perusahaan memiliki manfaat apabila disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada para pengguna laporan keuangan sebagai dasar membuat keputusan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Leverage adalah suatu rasio yang

menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, dimana rasio tersebut dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Sofyan, 2013).

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Ukuran Perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Dewi, 2013). Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Rasio profitabilitas memiliki hubungan yang erat dengan laba diperoleh serta sumber yang digunakan untuk menghasilkannya. Profitabilitas yang tinggi di prediksi karena kualitas auditornya merupakan *good news* bagi para pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi lebih baik di audit oleh KAP besar. Namun sebaliknya, apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah lebih baik di audit oleh KAP kecil (Thia Margaretha, 2017).

Informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dan dapat dimanfaatkan secara maksimal, efektif dan efisien apabila disajikan tepat waktu. Semakin berkembangnya dunia usaha serta persaingan di pasar saham menuntut agar setiap perusahaan dapat melakukan pelaporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu ke OJK. Laporan keuangan sebagai salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang disusun setiap akhir periode yang berisi tentang pertanggungjawaban keuangan perusahaan secara keseluruhan. Laporan keuangan yang telah disusun digunakan untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak. Laporan keuangan tersebut terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan bagian Laba yang ditahan atau Laporan Modal Sendiri atau Laporan Perubahan Modal Sendiri, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan secara umum hanya digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan. Tidak semua orang diperbolehkan untuk menggunakan laporan keuangan sebuah perusahaan. Terdapat berbagai pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan baik di pihak internal maupun eksternal seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, investor dan kreditor. Namun, pihak yang banyak menggunakan laporan keuangan tersebut yaitu investor utama di pasar modal. Sumber informasi yang diperoleh dari perusahaan yang telah *Go Public* digunakan oleh investor untuk memantau kinerja perusahaan (Dedik, 2017).

Laporan keuangan tidak hanya berguna untuk pengusaha ataupun bisnis, namun ada beberapa pihak yang bisa mendapatkan keuntungan dari sebuah laporan keuangan, yaitu Pemberi Pinjaman atau Kreditor, Sebagai pihak yang memberi pinjaman tambahan modal dalam membantu bisnis tetap berjalan dengan baik, kreditor akan meminta laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut akan memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang akan dimanfaatkan oleh kreditor sebagai acuan untuk menolak atau menyetujui pinjaman yang diajukan. Kreditor akan memperoleh keyakinan bahwa uang yang akan atau telah mereka pinjamkan tidak jatuh ke tangan yang salah. Kreditor memiliki hak untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan terutama jika perusahaan tersebut membeli barang dengan sistem kredit. Berdasarkan informasi yang disajikan pada laporan tersebut, Kreditor bisa mengambil keputusan apakah perusahaan mampu membayar tagihan sesuai nominal yang tertera atau tidak. Jika perusahaan dinilai tidak mampu, Kreditor berhak untuk menolak kerja sama dengan perusahaan atau dapat mengajukan negosiasi dalam kerja sama tersebut.

Manajemen perusahaan merupakan orang terpenting yang sangat membutuhkan laporan keuangan. Dengan mengetahui laporan keuangan perusahaan, pihak manajemen dapat mengetahui dan memastikan proses telah berjalan dengan baik. Laporan keuangan ini juga dapat menjadi acuan dalam mendukung aspek perencanaan bisnis di masa akan datang. Laporan keuangan yang baik adalah bentuk kepercayaan terhadap para investor yang sudah berinvestasi pada bisnis. Setiap bisnis yang terlapor memiliki kewajiban terhadap

pemerintah untuk membayar pajak. Jumlah pajak yang dibayarkan sesuai dengan besaran angka yang tertulis dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin awal merapikan dan membuat laporan keuangan, perusahaan akan terhindar dari masalah terkait kewajiban pajak seperti penggelapan pajak yang akan terkait masalah hukum atau pengurangan pajak tertanggung yang justru akan memberi keuntungan bagi perusahaan.

Para pengguna laporan keuangan mendasari keputusan mereka atas hasil analisis terhadap berbagai informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuat keputusan.

Pemakai informasi laporan keuangan sangat membutuhkan pengungkapan laporan secara cepat dan tepat waktu agar keakuratan laporan keuangan tetap terjaga dan memberikan nilai guna yang tinggi untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan dan untuk memprediksi kinerja perusahaan yang akan datang. Oleh karena itu ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Setiap perusahaan yang terdaftar di bursa efek berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu.

Perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Otorisasi Jasa Keuangan secara tepat waktu. Tuntutan kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan *go public* di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar. Peraturan yang diberikan pasar modal Bursa Efek Indonesia mewajibkan penyampaian laporan keuangan berdasarkan Peraturan Pasar Modal Nomor X.K.2 Lampiran ketua BAPEPAM No. Kep-346/BL/2011 pada tanggal 5 Juli 2011 mengenai penyampaian laporan keuangan emiten atau perusahaan public serta

peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E tentang kewajiban penyampaian informasi, yang berisi bahwa penyampaian laporan keuangan paling lambat 31 Maret atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Adanya perubahan Bapepam-LK menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai saat ini belum mempengaruhi peraturan yang berlaku sebelumnya, sehingga saat ini masih menggunakan aturan yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK (Annisa, 2019).

Apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan tersebut maka perusahaan akan dikenakan sanksi sesuai keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan No. 1-H tentang sanksi. Meskipun sudah ditetapkan aturan dan sanksi dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan, dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan public yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Laporan keuangan yang disampaikan harus melalui audit kantor akuntan independen yang menjadi sarana untuk menunjukkan efektifitas pencapaian tujuan organisasi melaksanakan fungsi pertanggungjawaban kepada pemilik (Meriah, 2017).

Menurut catatan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 2018 tercatat 10 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2017. Pada tanggal 1 Juli 2019 menunjukkan bahwa tercatat 10 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2018. Pada tanggal 10 Juni 2020 tercatat 64 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2019 secara tepat waktu. Berdasarkan ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi, dan ketentuan F.5. Peraturan Bursa Nomor I-G tentang Pencatatan Efek Beragun Aset (EBA), Bursa berhak memberikan Peringatan Tertulis I kepada Perusahaan Tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan secara tepat waktu.

Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan menarik untuk dicermati karena ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan dan pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan. Banyak penelitian yang dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Faktor-faktor tersebut dapat

berpengaruh secara positif maupun negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Dari banyaknya factor, peneliti hanya ingin meneliti beberapa faktor yaitu Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor.

Ada beberapa penelitian di Indonesia mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan Komang Wahyu dan I Wayan (2017) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian Rina Kusumawardani (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu hasil penelitian Nur Annisa (2019) mengungkapkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memang sudah ada, namun hasilnya masih belum konsisten sehingga memotivasi peneliti untuk menguji kembali. Sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya, Peneliti menambahkan variable moderasi seperti Kualitas Auditor. Peneliti menambahkan variable ini dengan alasan bahwa Perusahaan yang memiliki Kualitas Audit yang tinggi maka akan memungkinkan perusahaan menyampaikan informasi laporan keuangan secara relevan dan tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Ketepatan Pelaporan Keuangan dan dapat memaparkannya ke dalam proposal yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dimoderasi Kualitas Auditor
5. Apakah Leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dimoderasi Kualitas Auditor?
6. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dimoderasi Kualitas Auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
2. Untuk menganalisis pengaruh Leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
4. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dimoderasi Kualitas Auditor
5. Untuk menganalisis pengaruh Leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dimoderasi Kualitas Auditor
6. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dimoderasi Kualitas Auditor

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademis, praktisi manajemen perusahaan serta pembaca sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam pengambilan keputusan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan.

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini sebagai kontribusi bagi pihak akademisi untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan memberikan wacana bagi perkembangan pembelajaran mahasiswa yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Manfaat praktisi manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini sebagai informasi yang dapat membantu dalam menentukan suatu keputusan ekonomi yang lebih tepat dalam melaksanakan tanggungjawab perencanaan, pengendalian serta penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

3. Manfaat pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan dalam karya ilmiah tentang Ketepatan waktu pelaporan keuangan serta menambah wawasan pembaca dalam hal pengetahuan tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan.